

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebagai suatu investasi bagi perkembangan sumber daya manusia sebagai individu dan anggota masyarakat. Pendidikan tidak hanya mencakup nalar atau intelektual saja, melainkan mencakup pengembangan moral atau kepribadian, karakter, atau sikap anak, yang meliputi berbagai kecerdasan yang dapat dikembangkan dalam kehidupan anak sebagai manusia. Dalam pengembangan diri anak sebagai manusia. Dalam kegiatan pendidikan terjadi interaksi dengan lingkungannya yang berlangsung secara formal. Pendidikan haruslah berorientasi kepada pengenalan realitas diri manusia dan dirinya sendiri. Pengenalan itu tidak cukup hanya bersifat objektif atau subyektif, tetapi harus kedua-duanya (Sallis,2014).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,1991), pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Mudyahardjo,2001).

Dari beberapa pendapat ahli di atas mengenai pengertian pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab membimbing anak-anak (peserta didik)

mencapai kedewasan. Pendidikan juga mempersiapkan seseorang agar ia dapat mandiri mengatasi perubahan dan masalah-masalah kehidupan yang akan dihadapinya baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2008 tentang standar isi penentuan jurusan atau program studi keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengacu kepada keahlian pendidikan menengah kejuruan yang diatur oleh direktorat teknis. Pendidikan kejuruan adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang mempersiapkan siswa yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik secara kreatif dan produktif dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta memiliki pengetahuan dan keterampilan kejuruan dalam dunia pendidikan serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja.

SMK Sandhy Putra – 2 Medan memiliki beberapa program keahlian, yaitu Tata Boga, Patiseri, Usaha perjalanan wisata, dan Perhotelan. SMK Sandhy Putra - 2 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa memiliki keterampilan agar dapat bersaing dalam

dunia kerja dan mampu mengelola usaha di bidang Jasa Boga. Selain itu, SMK Sandhy Putra – 2 Medan juga mendidik dan membina siswa yang menghasilkan lulusan tenaga kerja yang terampil, profesional, dan siap kerja secara mandiri. Berbagai langkah pembangunan mutu SMK pun dijalani antara lain dengan meningkatkan kualitas sekolah. Program Studi Tata Boga memiliki beberapa mata pelajaran yang harus dicapai, diantaranya adalah mata pelajaran pengolahan makanan kontinental.

Menurut Suyitno (2008), pengolahan makanan kontinental merupakan makanan bercita rasa tinggi yang biasa disajikan untuk hidangan di *restaurant* atau hotel, sehingga pada kegiatan pengolahannya perlu diperhatikan mulai dari persiapan, pemilihan bahan makanan, pemilihan peralatan, dan tehnik pengolahan yang tepat. Pengolahan makanan kontinental dan menu berasal dari negara kontinental yaitu daratan Eropa dan Amerika (Ruffino,2001). Pengolahan makanan kontinental adalah kumpulan metode dan tehnik yang digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi makanan atau mengubah makanan menjadi bentuk lain untuk dikonsumsi manusia di rumah atau oleh industri. Pengolahan Makanan Kontinental terdiri dari *appertizer*, *soup*, *maincourse*, dan *dessert*. *Appertizer* dalam bahasa Perancis disebut *Hors D'Oeuvre*. *Appertizer* adalah hidangan pembuka yang disajikan pada giliran pertama dalam hidangan kontinental yang berfungsi sebagai pembangkit selera makan. Kata *soup* berasal dari kata “*SOUPE*” (Perancis) yang berarti bermacam-macam bahan makanan yang ditambahkan ke dalam kaldu atau cairan (Emilia,2013). *Main course* (makanan utama) adalah makanan utama atau hidangan utama yang disajikan setelah makanan pembuka (*appertizer*) dan *soup* dan sebelum *dessert*. Jenis

hidangan *main course* berdasarkan bahan utamanya terdiri dari *poultry* (unggas), telur (*egg*), *pasta*, *seafood* dan daging (Gisslen,1995). *Dessert* adalah hidangan penutup makan malam atau siang dengan berbagai sajian pilihan yang diproduksi oleh bagian *pastry*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa.

Slameto (2010) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau dari lingkungan keluarga, sekitar dan sebagainya. Faktor internal, meliputi jasmaniah yaitu kesehatan dan cacat tubuh, serta faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kemandirian dan kesiapan serta kelelahan.

Faktor eksternal meliputi : 1) faktor keluarga yang di pengaruhi oleh cara orang tua mendidik relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua, 2) faktor sekolah yang dipengaruhi oleh metode pengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, dan 3) faktor masyarakat yang dipengaruhi oleh kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sikap kemandirian siswa. Sikap kemandirian belajar peserta didik adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran itu siswa dapat ikut menentukan tujuan, bahan, dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajaran (Rusman,2010). Sikap

kemandirian belajar memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar sebab dengan kemandirian, seseorang akan mampu melakukan sesuatu yang digerakkan oleh dorongan dari dalam dirinya sendiri dan secara relatif tidak bergantung pada bantuan orang lain dan pengaruh dari luar dirinya. Sebaliknya, tanpa sikap kemandirian seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu secara mandiri.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bidang studi pengolahan makanan kontinental pada hari Jumat, 31 Maret 2017, beliau menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang belum memiliki sikap kemandirian untuk mengerjakan sendiri saat belajar, masih meminta bantuan teman saat ujian, mencontek, serta nilai hasil belajar siswa mata pelajaran pengolahan makanan kontinental yang terdiri dari *appertizer*, *soup*, *maincourse*, dan *dessert* masih perlu ditingkatkan karena banyak siswa yang belum menguasai bahasa asing sehingga tidak bisa mengerjakan sendiri dalam belajar, dimana dapat dikatakan lulus atau tuntas apabila nilai hasil belajar siswa memperoleh KKM dengan nilai 75.

Berikut daftar nilai hasil belajar siswa mata pelajaran pengolahan makanan kontinental kelas XI SMK Sandhy Putra – 2 Medan pada tahun 2014 – 2015 dengan jumlah 48 siswa yaitu, 5 siswa memperoleh nilai 90-100 (10,41%), 9 siswa memperoleh nilai 80-89 (18,75), 7 siswa memperoleh nilai 75-79 (14,58), dan 27 siswa memperoleh nilai dibawah 75 (56,25). Pada tahun pelajaran 2015-2016 dengan jumlah siswa 48 orang, 6 siswa memperoleh nilai 90-100 (12,5%), 8 siswa memperoleh nilai 80-89 (16,66%), 5 siswa memperoleh nilai 75-79 (10,41), dan 29 siswa memperoleh nilai dibawah 75 (60,41). Dengan demikian, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan

kontinental siswa kelas XI SMK Sandhy Putra – 2 Medan perlu ditingkatkan lagi. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal (dari dalam diri seseorang). Salah satu faktor internal yang berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar adalah sikap kemandirian belajar.

Sikap kemandirian belajar merupakan suatu hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Sikap kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penyebab belajar siswa kearah yang lebih baik untuk menentukan tujuan belajar. Siswa yang mempunyai sikap kemandirian belajar adalah siswa yang aktif dan partisipatif untuk mengembangkan dirinya tanpa terikat dengan kehadiran guru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sejati (2001) bahwa sikap kemandirian belajar adalah suatu faktor yang mempengaruhi cara belajar siswa yang dilakukan seseorang tanpa suruhan atau paksaan orang lain guna menguasai sesuatu. Kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitik beratkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa sendiri (Rusman,2010).

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Sikap Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI SMK Sandhy Putra – 2 Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sikap kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Sandhy Putra - 2 Medan?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa kelas XI SMK Sandhy Putra – 2 Medan?
3. Bagaimana hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa kelas XI SMK Sandhy Putra – 2 Medan?
4. Bagaimana hubungan antara sikap kemandirian belajar dengan hasil belajar pengolahan makanan kontinental pada siswa kelas XI SMK Sandhy Putra – 2 Medan?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat waktu, tenaga, dan kemampuan penulis yang masih terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Sikap kemandirian belajar dengan hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa kelas XI SMK Sandhy Putra - 2 Medan, yang dilihat berdasarkan ciri-ciri kemandirian belajar tersebut yaitu adanya rasa percaya diri, disiplin, inisiatif, bertanggung jawab, dan motivasi yang akan diperoleh dengan cara menggunakan angket.
2. Hasil belajar siswa kelas XI SMK Sandhy Putra – 2 Medan yang dilihat dari pengetahuan siswa tentang pengolahan makanan kontinental yang diukur menggunakan tes.
3. Materi yang dijadikan bahan penelitian ini adalah kompetensi pengolahan makanan kontinental dengan materi *appertizer, soup, sauce, maincourse* dan *dessert*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Sandhy Putra – 2 Medan tahun ajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa kelas XI SMK Sandhy Putra – 2 Medan tahun ajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimana hubungan sikap kemandirian belajar dengan hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa kelas XI SMK Sandhy Putra – 2 Medan tahun ajaran 2016/2017 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah seperti diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui sikap kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Sandhy Putra – 2 Medan tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa kelas XI SMK Sandhy Putra – 2 Medan tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui hubungan sikap kemandirian belajar dengan hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa kelas XI SMK Sandhy Putra - 2 Medan tahun ajaran 2016/2017.

## **F. Kegunaan/Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan pada pihak sekolah agar dapat membimbing siswa/I untuk meningkatkan sikap kemandirian belajar siswa demi memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Sebagai media untuk memperluas wawasan peneliti dan mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam perkuliahan pada keadaan yang sebenarnya dalam lapangan terkhususnya di bidang pendidikan.
3. Sebagai bahan referensi atau masukan untuk memberikan informasi yang positif bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini dimasa mendatang bagi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga khususnya prodi Pendidikan Tata Boga.
4. Sebagai bahan masukan bagi siswa guna meningkatkan hasil belajar khususnya bidang studi pengolahan makanan kontinental sehingga dapat meraih prestasi yang maksimal dan juga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan oleh guru.